

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Jumlah Kader**

Hasil wawancara dengan informan utama kader diketahui bahwa jumlah kader aktif sudah cukup dan bervariasi yaitu antara 4-5 orang, tetapi kenyataannya masih ada sebagian posyandu yang sering mengalami kekurangan tenaga kader karena tidak semua kader aktif dapat hadir memberikan pelayanan di posyandu setiap bulan. Jumlah kader yang kurang dengan beban kerja yang banyak menyebabkan kader tidak dapat bekerja dengan maksimal dalam memberikan pelayanan pada balita.

Hal ini memungkinkan masih banyak kader yang belum paham dengan materi posyandu khususnya tentang pijat bayi. Sehingga masih banyak ibu-ibu yang memiliki bayi belum bisa memaksimalkan manfaat dari pijat bayi dan masih banyak para orangtua yang memijatkan bayi ke dukun bayi tanpa melihat akibat yang akan ditimbulkan nantinya.

#### **2. Pelatihan Kader dan Orangtua Bayi**

Hasil wawancara dengan kader dan informan petugas puskesmas di katakan bahwa ketrampilan kader masih kurang karena sebagian besar kader aktif adalah kader baru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan karena kader lama yang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pijat bayi telah banyak yang *drop out*. Oleh karena itu pelatihan yang sudah dilaksanakan selama ini kurang efektif dan tidak mudah untuk mendapatkan kader baru yang bersedia untuk meluangkan waktunya memberikan pelayanan di posyandu karena banyak ibu rumah tangga yang masih membantu kepala keluarga untuk mencari nafkah.

Pelatihan kader bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kader. Kegiatan ini sangat menunjang peningkatan posyandu, tetapi sejak tahun 2007 tidak dilaksanakan lagi pelatihan kader oleh DKK, Puskesmas ataupun organisasi lainnya. Pelatihan yang berhubungan dengan kinerja memberikan ruang bagi pengembangan dan peningkatan keahlian dan kompetensi yang dapat memberikan dampak langsung kepada kinerja individu atau tim. Kebutuhan pelatihan menetapkan apa yang perlu diketahui dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengelola atau mengoperasikan secara efektif system, peralatan, prosedur dan proses yang baru atau secara umum mampu mengadaptasikan diri mereka sendiri kepada tuntutan

baru. Hal ini juga akan berimbas terhadap pengetahuan orangtua tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh bayinya saat perkembangan dan pertumbuhan.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa sarana prasarana seperti gedung posyandu, meja dan kursi sebagian besar masih menggunakan milik warga, tetapi ada dua informan yang mengatakan bahwa sudah memiliki meja, kursi dan gedung sendiri. Perlengkapan posyandu lainnya seperti timbangan/dacin, alat tulis, dan buku register posyandu telah tersedia di semua posyandu. Dengan adanya gedung ini bias memaksimalkan kegiatan pijat bayi oleh tenaga kesehatan dengan dibantu oleh kader yang telah mendapatkan pendidikan.

### **4. Pelayanan Pijat Bayi**

Hasil wawancara dengan para kader dan orangtua bayi, mengatakan bahwa dalam melakukan pijat bayi sudah baik. Hal ini terlihat dari keaktifan para orangtua dalam mengikuti pendidikan tentang pijat bayi.